

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi persuasif berasal dari dua kata yaitu komunikasi dan persuasif, ditinjau dari segi istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama maksudnya disini adalah sama makna.² Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan adanya informasi antara satu sama lain. Sedangkan istilah persuasif bersumber pada pekatan Latin "*persuasio*" memiliki kata kerja "*persuadere*" yang berarti membujuk, mengajak, merayu.

Persuasif bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Sedangkan istilah persuasif bersumber pada pekatan Latin "*persuasio*" memiliki kata kerja "*persuadere*" yang berarti membujuk, mengajak, merayu. Persuasif bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang.

Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasif. Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan,

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2003), 9.

keyakinan dan sikap, dimana perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru kehendak komunikan itu sendiri.

Dari pengertian di atas maksud dari penulis komunikasi persuasif adalah sebagai suatu rangkaian penyampaian tentang informasi, kegiatan yang dijalankan untuk mempengaruhi komunikan baik dari segi sifat, sikap, pandangan dan keyakinan melalui cara merayu, bujukan, mengajak minat masyarakat yang dalam hal ini pada proses pengrekrutan santri. Persuasif bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat di gugah.³

Rekrutmen yang penulis maksud dalam penelitian merupakan tindakan atau cara dari suatu instansi atau lembaga Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru, hal yang direncanakan meliputi pembentukan panitia, menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan, merancang alamat blog website, dan menentukan jumlah kuota sekolah maupun kuota lemari yang ada di pondok pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo. Pengorganisasian penerimaan peserta didik baru berkaitan dengan pembentukan panitia PPDB online dan offline beserta tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia.

Pelaksanaan PPDB berbasis online mengikuti arahan petunjuk alur pendaftaran yang ditetapkan oleh pihak pondok dan pihak sekolah. Evaluasi

³ Herdian Maulana, *Gumgum Gumelar, Psikologi Komunikasi dan Persuasif* (Jakarta: AkademiaPermata 2013), 7.

panitia PPDB online yang di terima oleh sekolah agar segera dilaporkan kepada panitia PPDB pihak pondok agar pondok bisa meminimansir jumlah lemari yang sudah di siapkan oleh pihak pondok. Adapun PPDB offline yang langsung menuju ke pondok bisa langsung menemui pihak sekolah dan pihak pondok dimana disana akan di bantu untuk melakukan daftar online. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat mempengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.⁴

Hal ini tidaklah lepas dari komunikasi persuasive tersendiri dari adanya rekrutmen calon santri yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik Ketika pendaftaran online atau pun offlaine Pondok pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal. kata pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti "hotel atau asrama". Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian adalah pondok pesantren Al mahrusiyah yang terletak Lirboyo, Mojoroto, Kota Kediri.

Dalam hal ini sekilas mengenai cara rekrutmen yang digunakan melalui promosi dari perpaduan pemberian atau penerimaan keilmuan agama dan ilmu umum lainnya demi menciptakan kader da'i dan da'iyah yang berbakat, memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, serta dapat menjadi contoh agar supaya menarik masyarakat untuk masuk pada Pondok Pesantren al mahrusiyah Berdasarkan penegasan judul diatas maka yang dimaksud dalam

⁴ Mulyana Deddy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 75

judul penulis adalah **Komunikasi Persuasif Dalam Merekrut Calon Santri Di Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiyah Lirboyo.** untuk mengajak, atau mempengaruhi masyarakat sehingga percaya dan yakin untuk memasukkan anaknya menjadi santri di pondok Pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Merekrut Calon Santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana Proses Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Merekrut Calon Santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditulis di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Merekrut Calon Santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk Proses Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Merekrut Calon Santri di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Harapan penulis, tulisan ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu dan menambah wawasan dibidang komunikasi persuasif, terkait dengan penetapan caramerekrut santri untuk mencapai tujuan pada sebuah lembaga pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan mahasiswa/i UIT Lirboyo Kediri khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Ushuludin dan Psikologi dan juga Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif berasal dari dua kata yaitu komunikasi dan persuasif, ditinjau dari segi istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama maksudnya disini adalah sama makna.⁵

Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk meyakinkan atau mengajak orang lain agar memahami dan menerima

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2003), 9

pandangan, pendapat, atau ajakan yang disampaikan. Dalam konteks rekrutmen calon santri di Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri, komunikasi persuasif menjadi sangat penting dalam mempengaruhi para calon santri untuk bergabung dan menjalani pendidikan di lembaga tersebut. Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah dan reputasi yang kuat dalam menyebarkan ilmu agama dan memupuk kepribadian Islami. Komunikasi persuasif di sini melibatkan berbagai elemen, seperti pemaparan program pendidikan yang komprehensif, pengenalan fasilitas, dan suasana kekeluargaan yang terjalin di pesantren.

Melalui komunikasi persuasif, calon santri dipersuasi untuk melihat Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kota Kediri sebagai pilihan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan agama, etika, dan kedisiplinan diri. Korelasi antara komunikasi persuasif dan rekrutmen calon santri menjadi faktor penentu keberhasilan lembaga dalam menarik minat calon santri. Komunikasi persuasif yang efektif mampu menciptakan persepsi positif pada calon santri tentang pondok pesantren dan membangun rasa kepercayaan terhadap program dan tujuan lembaga tersebut. Dengan demikian, proses rekrutmen akan lebih berhasil, meningkatkan jumlah pendaftar, dan menarik calon santri berkualitas untuk bergabung. Secara keseluruhan, komunikasi persuasif memiliki peran yang sangat penting dalam rekrutmen calon santri di Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kota Kediri.

Melalui pendekatan yang persuasif, lembaga ini dapat memperluas pengaruhnya dan terus menjadi pilihan utama bagi calon santri yang ingin mengembangkan spiritualitas dan pengetahuan agama dengan kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat.

2. Teori *Information Integration*

Integrasi informasi sebagai koordinasi berbagi informasi, komunikasi kolaboratif dan teknologi pendukung di seluruh perusahaan dalam rantai pasokan.⁶ Teori ini berfokus pada bagaimana orang-orang membentuk pandangan dan persepsi tentang orang lain berdasarkan informasi yang ada. Menurut teori ini, persepsi individu terhadap orang lain dipengaruhi oleh dua dimensi utama, yaitu kesan pribadi dan informasi tentang seseorang. Dalam konteks rekrutmen calon santri di Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri, Teori Information Integration memiliki korelasi penting. Dalam proses seleksi calon santri, penggunaan informasi yang relevan dan akurat menjadi kunci dalam membentuk kesan dan persepsi yang tepat terhadap setiap calon. Para penerima seleksi di pesantren ini harus mempertimbangkan berbagai informasi, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman keagamaan, dan sikap calon santri terhadap nilai-nilai Islami.

Penerapan Teori Information Integration dalam rekrutmen calon santri membantu memastikan bahwa keputusan seleksi dilakukan secara

⁶ Akbar, Evan, And Dorina Widowati. "Pengaruh Integrasi Informasi Dan Pengambilan Keputusan Kolaboratif Terhadap Kinerja Layanan Logistik Pada Pt. Wahana Logistik." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2.2 (2022)

objektif dan adil. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek informasi, penerima seleksi dapat menghindari penilaian berdasarkan kesan pribadi semata. Sebaliknya, keputusan rekrutmen didasarkan pada penilaian yang lebih holistik dan berdasarkan data yang valid. Selain itu, Teori Information Integration juga membantu meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses rekrutmen. Penggunaan informasi yang konsisten dan akurat dalam berkomunikasi dengan calon santri potensial membantu membangun rasa kepercayaan dan transparansi.

Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi calon santri, sehingga meningkatkan minat mereka untuk bergabung di Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri. Secara keseluruhan, penerapan Teori Information Integration dalam rekrutmen calon santri di Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri berperan penting dalam memastikan seleksi yang adil, obyektif, dan efektif. Teori ini menjadi pedoman bagi penerima seleksi untuk mengintegrasikan informasi dengan bijaksana dalam membentuk pandangan dan keputusan terhadap calon santri potensial.

3. Rekrutmen

Rekrutmen penerimaan calon santri adalah proses yang penting dan strategis dalam pondok pesantren untuk memilih calon siswa yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan lembaga. Proses ini bertujuan untuk menarik individu yang memiliki potensi dan komitmen dalam mengejar pendidikan agama dan pengembangan diri sesuai dengan ajaran Islam. Di Pondok

Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri, rekrutmen calon santri memiliki korelasi yang kuat dengan pencapaian misi dan visi lembaga. Proses rekrutmen ini menjadi langkah awal dalam membentuk kelompok santri yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam menimba ilmu agama. Melalui proses seleksi yang ketat, pondok pesantren dapat menilai kemampuan akademik, keagamaan, kepribadian, dan potensi calon santri untuk menjadi bagian dari komunitas belajar yang harmonis dan berintegritas.

Korelasi antara rekrutmen calon santri dengan misi Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri juga memastikan bahwa para santri yang diterima memiliki semangat untuk menjalani pendidikan agama yang komprehensif dan mendalam. Dengan begitu, pondok pesantren dapat melahirkan generasi muda yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas tentang Islam, dan siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Selain itu, proses rekrutmen yang efektif membantu mempertahankan kualitas dan reputasi pesantren. Dengan menghasilkan santri berkualitas, Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri dapat memperkuat citra sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di daerahnya.

Hal ini akan menarik minat calon santri potensial dan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga secara keseluruhan. Secara keseluruhan, rekrutmen penerimaan calon santri merupakan proses krusial yang berdampak besar bagi Pondok Pesantren Putra HM Al-Mahrusiah Lirboyo Kediri. Korelasi yang erat antara proses rekrutmen dengan misi dan visi lembaga menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang

berkomitmen pada nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan kemanusiaan, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara.

Terdapat beberapa tahap pendaftaran seleksi calon santri antarlain, mengisi formulir online, setelah datang di pondok mengisi ulang formulir secara offline, kemudian santri akan dicek barang bawaan oleh panitia PPDB dan setelah itu langsung menuju ke kamar santri.

Setelah santri baru sudah di pondok santri diwajibkan mengikuti tes madrasah diniyah guna menentukan tingkatan kelas satu tsanawiyah dan satu Aliyah untuk empat ibtida' bisa langsung memasuki kelas yang disiapkan oleh madrasah tanpa melalui tes.

4. Calon Santri

Calon Santri adalah muslim yang memiliki niat shohihah dan semangat yang tinggi untuk thalabul 'ilmi (menuntut ilmu) serta berakhlaqul karimah dan didukung sepenuhnya oleh karena kesadaran orang tua/wali santri.

5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata "pondok" dan kata "pesantren". Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu funduq yang artinya: Hotel atau Asrama, dalam bahasa jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam. Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata "pondok" dan kata "pesantren". Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab

yaitu funduq yang) artinya: Hotel atau Asrama, dalam bahasa jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam. Dengan demikian Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli dari Indonesia dan merupakan model pendidikan tertua yang khas. Sedangkan fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini terlebih dahulu penulis melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah agar menghindari kesamaan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang sama berkaitan dengan judul penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah “Straetgi Komunikasi Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Lampung dalam Menumbuhkan Empati Remaja Terhadap Anak Panti Asuhan” Universitas Raden Intan Lmpung Tahun 2019.⁷ Dalam penelitian ini tidak menggunakan strategi khusus akan tetapi langsung mengadakanacara dengan konsep secara sederhana sebagai strategi komunikasi persuasifnya agar kegiatan komunitas jalan- jalan edukasi Lampung bisa diterima oleh remaja. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan inti pembahasannya kepad teknik dan proses

⁷ Nur Hasanah, Straetgi Komunikasi Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Lampung dalam Menumbuhkan Empati Remaja Terhadap Anak Panti Asuhan, Universitas Raden Intan Lmpung, Tahun 2019.

komunikasi persuasif, dan menggunakan metode penelitian lapangan atau (field research), dengan menganalisa panitia PPDB dalam merekrut calon santri baru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmahtul Alfiah, “Strategi Pemasaran dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran yakni menggunakan strategi promosi yang dikelompokkan menjadi dua yakni strategi promosi media sosial dan strategi promosi menggunakan alumni santri dimana pondok pesantren yang harus siap dalam menghadapi persaingan di era modern pada saat ini. Penelitian yang peneliti lakukan jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang mana penelitian yang saat ini peneliti lakukan lebih memfokuskan pada komunikasi persuasif dalam merekrut calon santri di pondok pesantren putra HM al mahrusiyah lirboyo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohima “Strategi Komunikasi Persuasif Pesantren Al-Istiqalaliyyah Dalam Mempertahankan Nghaul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016.⁹ Penelitian ini menghasikann temuan bahwa dalam

⁸Nikmahtul Alfiah, Strategi Pemasaran dalam Merekrut Santri pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019.

⁹ Rohima, Strategi Komunikasi Persuasif Pesantren Al-Istiqalaliyyah dalam Mempertahankan Nghaul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2016.

mempertahankan rutinitas ngehaul perlu memerlukan konsep yaitu dari Fred R. David yang terdapat tiga tahapan strategi antara lain yang pertama perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dari tinjauan pustaka tersebut, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada study kasus dari masing- masing sumber skripsi diatas, dimana penelitian yang penulis lakukan yakni komunikasi persuasif pada sistem rekrutmen santri. Sedangkan dalam hal komunikasi persuasif pendekatan dan metodenya sama, yakni kualitatif dan metode deskriptif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan secara garis besar ialah fokus pembahasan yang mana mengenai objek yang di rekrut dan juga tempat yang dilakukan peneliti yakni di Pondok Pesantren Putra HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian. b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian. d) kegunaan penelitian e) Definisi operasional f) Penelitian Terdahulu dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: 1) Tinjauan tentang Komunikasi persuasif, a) Pengertian Komunikasi persuasif, b) Prinsip dan tujuan Komunikasi persuasif, c) teknik dan strategi Komunikasi persuasif, d) tahapan- tahapan Komunikasi persuasif, e) faktor yang mempengaruhi

Komunikasi persuasif, 2) Tinjauan tentang Rekrutmen, a) Pengertian Rekrutmen, b) Proses Rekrutmen, c) Sumber- sumber Rekrutmen, d) Hambatan dalam Rekrutmen, 3) Tinjauan tentang Pondok Pesantren, a) Pengertian Pondok Pesantren, b) Fungsidan peranan Pondok Pesantren, c) Unsur- unsur Pondok Pesantren

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran penelitian, d) Sumber Data,

e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data. g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap penelitian,

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari: Setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan,

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran - saran